

# **EVEKTIFITAS PEMBELAJARAN KUIS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA**

Nurjayanti Kaharuddin  
**Universitas Sawerigading Makassar**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol harus mengikuti prosedur pengumpulan data yang telah ditetapkan. Prosedur yang dimaksud berupa prosedur pelaksanaan kuis pada kelompok eksperimen dan tidak menerapkan kuis pada kelas kontrol. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil eksperimen kuantitatif. Hasil eksperimen kuantitatif efektivitas kuis dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis eksperimen jenis uji t. Penyajian hasil analisis data nilai kelas eksperimen dan hasil analisis data nilai kelas kontrol disajikan secara terpisah.

**Kata Kunci: Pembelajaran kuis, Hasil belajar, Bahasa Indonesia**

## **PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern dapat efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang kompleks. Inilah yang menjadi faktor dukungan dari ketiga komponen pembelajaran yaitu, guru, siswa, dan sarana pendidikan. Guru dan siswa seharusnya diperhatikan lebih baik agar proses pembelajarannya menjadi sempurna, oleh karena itu perlu sarana dan prasarana yang lebih mendukung.

Dalam proses pembelajaran siswa sangat tekun dan senang jika metode pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak membosankan sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan mudah mereka pahami. Metode diskusi adalah metode yang efektif untuk dilakukan dalam proses pembelajaran untuk merangsang daya pikir dan antusias siswa dalam menerima pembelajaran.

Keadaan sebaliknya dapat terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya kurang gigih untuk belajar lagi. Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar pada masa mendatang tidak terulang lagi, ia akan belajar dengan giat. Namun, keadaan sebaliknya dapat terjadi jika ada beberapa siswa yang kurang kemauannya, ia akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya. Dalam hal ini, guru harus berhati-hati dalam memberikan motivasi kepada siswa agar tidak putus asa yang menimbulkan penurunan prestasi belajar siswa.

Pemberian kuis secara berkelanjutan akan bermanfaat bagi sekolah untuk memprediksi dalam

menentukan tingkat mutu pendidikan yang dilaksanakan. Guru dapat melakukan tinjauan ulang terhadap strategi pembelajaran sehingga yang dianggap kurang sesuai dapat diperbaharui kembali. Pemberian kuis sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan memudahkan siswa untuk mengukur prestasi belajar yang telah dicapainya per kompetensi dasar (materi).

Hal itu pulalah yang melatarbelakangi penulis meneliti permasalahan tersebut dengan memfokuskan pada peran salah satu bentuk penilaian autentik di sekolah. Salah satu penilaian tersebut adalah model penilaian dengan pemberian kuis. Penilaian ini terkadang digunakan dan diabaikan oleh guru.

### **Metode Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil eksperimen kuantitatif. Hasil eksperimen kuantitatif efektivitas kuis dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar.

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis eksperimen jenis uji t. Penyajian hasil analisis data nilai kelas eksperimen dan hasil analisis data nilai kelas kontrol disajikan secara terpisah

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Analisis Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar Kelas Eksperimen (X1)**

##### **a. Analisis Data Pretes (Tes Awal) Kelas Eksperimen (X1)**

Berdasarkan hasil analisis data tes awal kelas eksperimen dengan 11 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa mampu memperoleh skor 30 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi hanya 10 yang diperoleh oleh 2 orang siswa dan skor terendah yang diperoleh oleh 1 siswa adalah 5.

Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya

Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 10 yang diperoleh 2 orang (18,18%); sampel yang mendapat skor 9 berjumlah 5 orang (45,45%); sampel yang mendapat skor 8 berjumlah 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat skor 7 berjumlah 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat skor 6 berjumlah 1 orang (9,09); dan sampel yang mendapat skor 5 sebagai skor

terendah berjumlah 1 orang (9,09).

Berdasarkan perolehan skor dan persentase tersebut dapat dikonversi ke dalam nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar sebelum menggunakan kuis.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 3,3 yang diperoleh oleh 2 orang (18,18%); sampel yang mendapat nilai 3,0 berjumlah 5 orang (45,45%); sampel yang mendapat nilai 2,6 berjumlah 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat nilai 2,3 berjumlah 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat nilai 2,0 berjumlah 1 orang (9,09); dan sampel yang mendapat nilai 1,6 sebagai nilai terendah berjumlah 1 orang (9,09).

Sesuai dengan perolehan nilai dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar dengan menggunakan kuis, yaitu 2,7 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel atau  $30,1/11 = 2,7$ .

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman tingkat hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar dengan menggunakan kuis pada berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa

## **b. Analisis Data Postes (Tes Akhir ) Kelas Eksperimen (XI)**

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen dengan 11 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa mampu memperoleh skor 30 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi, yaitu 21 yang diperoleh oleh 1 orang siswa dan skor terendah yang diperoleh oleh 1 siswa adalah 15. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya

Skor tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 21 yang diperoleh oleh 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat skor 20 berjumlah 2 orang (18,18 %); sampel yang mendapat skor 19 berjumlah 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat skor 18 berjumlah 4 orang (36,36%); sampel yang mendapat skor 16 berjumlah 2 orang (18,18); dan sampel yang mendapat skor 15 sebagai skor terendah berjumlah 1 orang (9,09).

Berdasarkan perolehan skor dan persentase tersebut dapat dikonversi ke dalam nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar dengan menggunakan kuis.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 7,0 yang diperoleh oleh 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat nilai 6,6 berjumlah 2 orang (18,18 %); sampel yang mendapat nilai 6,3 berjumlah 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat nilai 6,0 berjumlah 4 orang (36,36%); sampel yang mendapat nilai 5,3 berjumlah 2 orang (18,18); dan sampel yang mendapat nilai 5,0 sebagai skor terendah

berjumlah 1 orang (9,09).

Sesuai dengan perolehan nilai dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII Ranggong Daeng Romo Takalar dengan menggunakan kuis, yaitu 6,0 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel atau  $66,1/11 = 6,0$ .

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman tingkat hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar dengan menggunakan kuis pada berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa

### **Analisis Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar Kelas Kontrol (X2)**

#### **a. Analisis Data Pretes (Tes Awal) Kelas Kontrol (X2)**

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas kontrol dengan 11 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa mampu memperoleh skor 30 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi, yaitu hanya 9 yang diperoleh oleh 2 orang siswa dan skor terendah yang diperoleh oleh 1 siswa adalah 4.

Skor yang disertai dengan persentase tes awal kelas kontrol, yaitu skor tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 9 yang diperoleh oleh 2 orang (18,18%); sampel yang mendapat skor 8 berjumlah 3 orang (27,27%); sampel yang mendapat skor 7 berjumlah 3 orang (27,27%); sampel yang mendapat skor 6 berjumlah 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat skor 5 berjumlah 1 orang (9,09); sampel yang mendapat skor 4 berjumlah 1 orang (9,09).

Berdasarkan perolehan skor dan persentase tersebut dapat dikonversi ke dalam nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar tanpa menggunakan kuis.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 3,0 yang diperoleh oleh 2 orang (18,18%); sampel yang mendapat nilai 2,6 berjumlah 3 orang (27,27%); sampel yang mendapat nilai 2,3 berjumlah 3 orang (27,27%); sampel yang mendapat nilai 2,0 berjumlah 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat nilai 1,6 berjumlah 1 orang (9,09); dan sampel yang mendapat nilai 1,3 berjumlah 1 orang (9,09).

Sesuai dengan perolehan nilai dapat diketahui nilai rata-rata pretes hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar tanpa menggunakan kuis, yaitu 2,3 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel atau  $25,6/11 = 2,3$ .

#### **b. Analisis Data Postes (Tes Akhir) Kelas Kontrol (X2)**

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas kontrol dengan 11 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa mampu memperoleh skor 30 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi, yaitu 15 yang diperoleh oleh 1 orang siswa dan skor terendah yang

diperoleh oleh 1 siswa adalah 6.

Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya.

Skor tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 15 yang diperoleh oleh 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat skor 13 berjumlah 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat skor 12 berjumlah 3 orang (27,27%); sampel yang mendapat skor 11 berjumlah 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat skor 10 berjumlah 1 orang (9,09); sampel yang mendapat skor 9 berjumlah 2 orang (18,18); sampel yang mendapat skor 8 berjumlah 1 orang (9,09); dan sampel yang mendapat skor 6 sebagai skor terendah berjumlah 1 orang (9,09).

Berdasarkan perolehan skor dan persentase tersebut dapat dikonversi ke dalam nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar tanpa menggunakan kuis.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 5,0 yang diperoleh oleh 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat nilai 4,3 berjumlah 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat nilai 4,0 berjumlah 3 orang (27,27%); sampel yang mendapat nilai 3,6 berjumlah 1 orang (9,09%); sampel yang mendapat nilai 3,3 berjumlah 1 orang (9,09); sampel yang mendapat nilai 3,0 berjumlah 2 orang (18,18); sampel yang mendapat nilai 2,6 berjumlah 1 orang (9,09); dan sampel yang mendapat nilai 2,0 sebagai nilai terendah berjumlah 1 orang (9,09).

Sesuai dengan perolehan nilai dapat diketahui nilai rata-rata postes hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar tanpa menggunakan kuis, yaitu 3,5 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel atau  $38,8/11 = 3,5$ .

## **2. Analisis Efektivitas Kuis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar**

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen (X1) dan kelas control (X2) dapat diketahui efektivitas kuis dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar. Untuk menghitung besarnya pengaruh tersebut, digunakan analisis eksperimen dengan rumus uji t sebagai berikut.

Diketahui (lihat lampiran 6):

$$N = 11$$

$$\sum X_1 = 66,1$$

$$\sum X_2 = 38,8$$

$$\sum X_1^2 = 400,99$$

$$\sum X_2^2 = 144,1$$

$$M_1 = 6,0$$

$$M_2 = 3,5$$

$$d.b. (NU) = 11-1 = 10$$

Rumus yang digunakan adalah rumus uji t.

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{6,0 - 3,5}{\sqrt{\frac{400,99 + 144,1}{11(11-1)}}$$

$$t = \frac{2,5}{\sqrt{\frac{545,09}{11(10)}}$$

$$t = \frac{2,5}{\sqrt{\frac{545,09}{110}}$$

$$t = \frac{2,5}{\sqrt{4,95}}$$

$$t = \frac{2,5}{2,22}$$

$$t = 1,12$$

Jadi, t hitung = 1,12

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, tampak bahwa nilai eksperimen (t hitung) sebesar 1,12. Dengan d. b. 11-1 = 10 pada taraf signifikan 90% diperoleh t.s. 90 = 0.879 (tabel terlampir).

Dengan demikian,  $t_h > t_{\text{tabel}}$

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t adalah kuis efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar (H1). Dalam penelitian ini, terungkap bahwa kelompok siswa yang menggunakan kuis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka pengetesan yang digunakan adalah pengetesan satu arah.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : t_h \leq t_t$  lawan  $H_1 : t_h \geq t_t$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial (eksperimen) jenis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$ : 1,12. Kriteria pengujiannya adalah:  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Di mana  $t_{tabel} = d. b. - 1 = 11 - 1 = 10$  (Angka 10 inilah yang dilihat dalam tabel pada taraf signifikan 90% diperoleh t.s 90% = 0,).

Ternyata  $t_{hitung} (1,12) > t_{tabel} (0,879)$ .

Berdasarkan perhitungan di atas, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  (hipotesis penelitian) diterima. Dengan demikian, kuis efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kuis dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data perbandingan skor rata-rata hasil tes siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 1,12. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengungkapkan bahwa kelompok siswa yang diberikan kuis sebelum evaluasi mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak diberikan kuis sebelum menghadapi tes/evaluasi. Dengan frekuensi (d.b.) sebesar 11, pada taraf signifikan 90% diperoleh t.s. 90% = 0,879. Jadi,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 90%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa kuis efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Ranggong Daeng Romo Takalar.

Nilai hasil siswa dalam menggunakan metode kuis itu efektif dengan hasil yang tinggi. Dengan pemberian soal siswa semakin mudah mengerjakannya karena sudah sering mereka lakukan jadi lebih mudah untuk diselesaikan.

Beda halnya dengan pembelajaran yang tampak pada kelas kontrol, siswa sulit menjawab soal-soal yang diberikan. Banyak siswa yang melakukan hal yang melanggar yaitu menyontek apalagi pemberian waktu yang cukup lama sehingga mendapat nilai hanya 50% dari hasil capaian siswa.

Pemberlakuan kuis di dalam proses pembelajaran sangat efektif dilakukan oleh guru karena siswa sangat mudah mengingat dan mencermati kembali hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru. Strategi kuis sangat mempengaruhi dengan kemampuan siswa mudah mengingat pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

## A. Simpulan

Kata-kata yang dijabarkan oleh penulis iklan yang dituangkan melalui media harusnya mampu mengubah persepsi masyarakat. Bahasa iklan harusnya tidak bertele-tele terutama apabila iklan itu dituangkan pada media cetak contohnya pada baliho yang digunakan untuk memperkenalkan wakil rakyat kepada masyarakat. Selain itu, penggunaan dan ketepatan kata harus sesuai dengan gaya bahasa dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ada lima majas yang telah diteliti diantaranya majas repetisi yang berjumlah 2, majas antithesis yang berjumlah 1, majas eklamasio yang berjumlah 3, majas hipokorisme yang berjumlah 2, dan majas antonomasia yang berjumlah 4.

Pemilihan gaya bahasa yang dilakukan oleh penulis iklan tidak lain adalah untuk menggugah hati masyarakat, agar masyarakat mau dan rela mengubah pandangannya kearah yang diinginkan oleh seorang pembuat iklan.

Kuis adalah strategi yang mudah mengubah proses perilaku siswa dalam belajar. Hal ini terdapat pada hasil kedua kelas penelitian. Bagi kelas kontrol, sikap dan perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Berbeda dengan siswa kelas eksperimen, sikap dan perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sangat tinggi. Hasil peningkatan tampak dari nilai rata-rata pada hasil yang tampak pada kelas eksperimen dan kelas Peningkatan dan berpengaruhnya kuis tampak pada hasil uji t, yaitu nilai  $t_{hitung} = 1,12$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel} = 0,879$  pada taraf signifikan 90%